

PERAN GENERASI MUDA DALAM MENJAGA INTEGRASI NASIONAL MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Exlesia Imelda Siahaan¹, Dita Kartika Sari Hasibuan²
imeldaexlesia@gmail.com¹, ditakartika@polmed.ac.id²
Universitas Medan Area

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda sebagai agen perubahan dan penjaga keutuhan bangsa. Dalam konteks keindonesiaan yang majemuk dan dinamis, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengancam integritas nasional, seperti degradasi moral, lunturnya nilai – nilai kebangsaan, serta pengaruh negative globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penting generasi muda dalam menjaga integritas nasional melalui internalisasi nilai – nilai Pendidikan kewarganegaraan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi Pustaka dan telah literatur sebagai Teknik pengumpulan data. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa melalui Pendidikan kewarganegaraan, generasi muda dapat memperkuat rasa nasionalisme, meningkatkan kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta membentuk sikap toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah, kampus, keluarga, serta ruang public memiliki pengaruh signifikan dalam membangun kesadaran kolektif generasi muda terhadap pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Selain itu, Pendidikan kewarganegaraan juga dapat membentengi generasi muda dari ancaman disintegrasi bangsa seperti radikalisme, intoleransi, hoaks, korupsi, dan individu ekstrem. Namun, efektivitas Pendidikan kewarganegaraan masih menghadapi sejumlah tantangan seperti kurikulum yang belum sepenuhnya kontekstual, pendekatan pembelajaran yang masih teoritis, serta keterbatasan pelatihan guru dalam membentuk kompetensi Pendidikan karakter yang kuat. Pendidikan kewarganegaraan hadir sebagai salah satu instrumen vital dalam menanamkan nilai – nilai luhur kebangsaan dan membentuk karakter generasi muda agar memiliki kesadaran, komitmen, serta tanggung jawab dalam menjaga dan memperkuat integritas nasional. Melalui pendidikan kewarganegaraan yang terintegrasi, aplikatif, dan berbasis konteks sosial budaya, peeserta didik dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negar, menginternalisasi nilai – nilai demokrasi, keadilan sosial, toleransi, serta mengembangkan sikap cinta tanah air dan semangat persatuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi Pustaka (library research) dan analisis kritis terhadap berbagai literatur akademik, jurnal ilmiah, kebijakan pendidikan, serta data empiris mengenai kondisi generasi muda di Indonesia. Sebagai solusi, diperlukan strategi pembelajaran kewarganegaraan yang bersifat partisipatif, reflektif, dan transformatif, di mana generasi muda tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga subjek perubahan sosial. Pembelajaran melalui metode studi kusus, debat, simulasi parlemen, proyek sosial, dan kolaborasi lintas budaya dapat meningkatkan keterlibatan aktif pemuda dalam persoalan kebangsaan. Selain itu, sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, media, dan Masyarakat sipil perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem Pendidikan kewarganegaraan yang mendukung terbentuknya generasi muda yang berintegritas, berwawasan kebangsaan, dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan bangsa yang bersumber dari kekuatan moral, budaya, dan identitas nasional generasi penerus.

Kata Kunci : Generasi Muda, Integritas Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan, Nasionalisme, Persatuan Dan Kesatuan Bangsa.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa. Selain menjadi kekayaan dalam menjaga keutuhan dan integrasi nasional,

keragaman ini juga merupakan tantangan. Oleh karena itu, integrasi nasional sangat penting untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa demi mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis.

Kajian Pendidikan nasional yang dikenal sebagai Pendidikan kewarganegaraan menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter bangsa, meningkatkan wawasan kebangsaan siswa dan semangat nasionalisme mereka, dan memperkuat peran Pendidikan kewarganegaraan. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa diperlukan nasionalisme agar Masyarakat suatu bangsa memiliki kesamaan budaya dan tujuan untuk mempertahankan negaranya.

Integritas nasional merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga keutuhan dan stabilitas suatu bangsa. Di Tengah dinamika globalisasi, arus informasi yang cepat, serta tantangan ideologi dan budaya dari luar, bangsa Indonesia menghadapi berbagai ancaman terhadap kesatuan nasional, maupun disintegrasi sosial. Dalam konteks ini, generasi muda memiliki peran strategis sebagai penerus bangsa yang akan menentukan arah masa depan Indonesia.

Diharapkan melalui Pendidikan kewarganegaraan, warga negara Indonesia akan memperoleh pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka, serta kesadaran akan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar negara, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan negara. Tujuan Pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter yang sesuai dengan demokrasi, seperti menghargai perbedaan, berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan, dan menjalankan tanggung jawab sosial. Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan pentingnya berpartisipasi aktif dalam

Namun, pada kenyataannya, masih banyak tantangan dalam pelaksanaan Pendidikan kewarganegaraan yang efektif. Beberapa di antaranya adalah kurangnya metode pembelajaran yang menarik, minimnya keterlibatan peserta didik dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara, serata pengaruh lingkungan sosial yang bertentangan dengan nilai nilai kewarganegaraan. Hal ini menimbulkan pertanyaan pentingnya mengenai sejauh mana Pendidikan kewarganegaraan saat ini mampu menumbuhkan kesadaran integritas nasional pada generasi muda.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Pendidikan Karakter berbasis kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) merupakan sarana strategis untuk membentuk karakter bangsa, terutama dalam hal integritas. Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan Pendidikan karakter berbasis nilai – nilai kebangsaan.

Nilai – nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme diajarkan secara langsung melalui materi pelajari secara langsung melalui materi Pelajaran dan praktik keseharian di lingkungan sekolah maupun Masyarakat.

2. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Metode pembelajaran kontekstual (CTL) dalam Pendidikan kewarganegaraan mendorong siswa memahami konsep kewarganegaraan melalui permasalahan nyata di Masyarakat.

Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan tersebut dengan situasi konkret yang menuntut integritas nasional.

3. Metode Partisipatif dan kolaboratif

Generasi muda dilibatkan secara aktif melalui metode partisipatif, seperti:

- . Debat dan diskusi kelompok mengenai isu-isu kebangsaan dan moralitas public.
- . Simulasi demokrasi, seperti pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS yang demokrasi daadil.
- . Proyek sosial atau kampanye digital bertema antikorupsi dan cinta tanah air.

4. Penanaman Nilai melalui Keteladanan Guru dan Lingkungan

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi juga pada keteladanan guru dan lingkungan sekolah. Guru menjadi figur penting dalam menanamkan integritas melalui sikap sehari-hari, seperti:

- . Membeli nilai secara adil dan objektif.
- . Menunjukkan perilaku jujur dan konsisten terhadap aturan.
- . Mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan bertanggung jawab.

5. Penguatan melalui Teknologi dan Media Digital

Di era digital, Pendidikan kewarganegaraan dapat memanfaatkan platform online dan media sosial untuk memperkuat kesadaran integritas. Generasi muda lebih dekat dengan teknologi, sehingga metode ini sangat efektif. Beberapa implementasinya:

- . Membuat konten edukatif bertema kebangsaan di YouTube, Instagram, atau Tiktok.
- . Membuat podcast atau blog tentang integritas dan kepemudaan.
- . Diskusi daring tentang isu – isu nasional yang mendorong semangat cinta tanah air.

6. Evaluasi berbasis Proyek dan Refleksi Diri

Sebagai bentuk akhir dari metode Pendidikan kewarganegaraan, evaluasi dilakukan tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga dengan pendekatan proyek sosial dan refleksi diri. Siswa diminta untuk membuat laporan, video, atau jurnal pribadi tentang:

- . Pengalaman mereka menjaga kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- . Kegiatan yang mereka ikuti untuk meningkatkan rasa cinta tanah air.
- . Tindakan nyata yang telah mereka lakukan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda sebagai warga negara yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berjiwa nasionalis.

Berdasarkan analisis dan kajian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam menjaga dan memperkuat integritas nasional melalui berbagai aspek Pendidikan kewarganegaraan, baik secara formal maupun non- formal.

1. Peningkatan kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme

Pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai – nilai cinta tanah air, kesetiaan kepada negara, serta kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Generasi muda yang mendapatkan Pendidikan kewarganegaraan secara baik menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga identitas nasional di Tengah tantangan globalisasi dan budaya asing.

2. Penguatan Nilai Integritas

Nilai – nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang diajarkan dalam Pendidikan kewarganegaraan menjadi fondasi dalam membentuk generasi muda yang berintegritas.

Mereka diajarkan untuk menolak segala bentuk penyimpangan seperti korupsi, intoleransi, dan diskriminasi, serta berani bersikap kritis terhadap ketidakadilan sosial di Masyarakat.

3. Aktivisme dan Partisipasi Sosial

Pendidikan kewarganegaraan mendorong generasi muda untuk aktif dalam kegiatan sosial, organisasi pemuda, dan forum – forum demokrasi yang bertujuan membangun Masyarakat. Keterlibatan aktif ini merupakan bentuk nyata peran mereka dalam menjaga ketahanan nasional dan memperjuangkan nilai- nilai kebangsaan secara langsung.

4. Peran sebagai Agen Perubahan Sosial

Generasi muda yang melek Pendidikan kewarganegaraan menjadi agen perubahan (agent of change)

Di lingkungannya. Mereka turut serta dalam kampanye – kampanye anti – hoaks, antikorupsi, dan penguatan toleransi. Mereka juga menjadi pelopor dalam memerangi paham radikalisme dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

5. Kritik konstruktif terhadap pemerintahan dan kebijakan Publik

Pendidikan kewarganegaraan memberikan ruang kepada generasi muda untuk berpikir kritis dan menyampaikan aspirasi secara damai. Hal ini membantu dalam menciptakan pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel, di mana generasi muda berkontribusi menjaga integritas nasional dengan menjadi kontrol sosial terhadap kebijakan publik.

6. Pemanfaatan Teknologi secara positif

Generasi muda yang teredukasi secara kewarganegaraan cenderung menggunakan media sosial dan teknologi informasi untuk menyebarkan konten yang mendidik dan membangun semangat kebangsaan. Ini penting untuk melawan konten – konten negative yang berpotensi merusak integritas bangsa.

7. Penanaman Nilai- Nilai Pancasila dan UUD 1945

Pendidikan kewarganegaraan menjadi sarana utama dalam mengenalkan dan menanamkan nilai – nilai dasar negara, yakni Pancasila dan UUD 1945. Melalui pembelajaran ini, generasi muda tidak hanya mengenal teori, tetapi juga diajak menginternalisasi nilai – nilai seperti:

- . Ketuhanan,
- . Persatuan,
- . Musyawarah,
- . dan keadilan

Nilai – nilai tersebut menjadi dasar dalam bertindak jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, yang secara langsung memperkuat integritas bangsa.

8. Pembentukan Karakter Berintegritas

Generasi muda yang memahami pentingnya integritas akan menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan moralitas. Pendidikan kewarganegaraan membantu mereka untuk:

- . Menghindari perilaku menyimpang seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme,
- . Meningkatkan kedisiplinan dan etika dalam kehidupan sehari- hari.
- . Menjadi individu yang konsisten antara perkataan dan Tindakan.

9. Pemahaman terhadap Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara

melalui Pendidikan kewarganegaraan, generasi muda memperoleh pemahaman mendalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Hal ini mencakup:

- . Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial,
- . Kewajiban untuk menaati hukum dan menjaga ketertiban umum,
- . Kesadaran untuk berkontribusi dalam Pembangunan nasional.

10. Peningkatan kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme

Nasionalisme bukan sekedar slogan, melainkan harus diwujudkan dalam Tindakan nyata. Pendidikan kewarganegaraan menumbuhkan semangat cinta tanah air melalui:

- . Penghormatan terhadap lambing-lambang negara,
- . pemahaman sejara perjuangan bangsa,
- . Pedulian terhadap isu-isu nasional.

Patriotisme yang dibangun sejak dini akan melahirkan generasi yang rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.

Strategi efektif yang dapat diterapkan melalui Pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa di kalangan generasi muda:

1. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran

Pendidikan kewarganegaraan harus mengaitkan materi dengan realitas sosial dan

tantangan kebangsaan yang sedang dihadapi, seperti isu intoleransi, hoaks, dan polarisasi. Dengan pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi memahami pentingnya nilai – nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata.

Contoh: Membahas kasus nyata terkait konflik sosial dan mengaitkannya dengan pentingnya nilai toleransi dan musyawarah.

2. Penguatan Nilai – Nilai Pancasila dalam Kehidupan sehari – hari

Membiasakan siswa menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam interaksi sosial di sekolah maupun di luar sekolah. Guru dapat memfasilitasi kegiatan yang menumbuhkan kejujuran, gotong royong, dan sikap saling menghargai.

Contoh: Program gotong royong antar kelas, proyek sosial lintas budaya, atau diskusi kelompok tentang perbedaan pendapat secara sehat.

3. Pendidikan Karakter melalui keteladanan

Guru sebagai pendidik harus menjadi teladan dalam sikap nasionalisme, integritas, dan etika public. Keteladanan dari guru, tokoh Masyarakat, dan pemimpin sekolah akan lebih mudah ditiru dan ditanamkan dalam diri peserta didik.

Contoh: Guru yang konsisten menegakkan disiplin, menghargai perbedaan, dan terbuka terhadap diskusi siswa.

4. Literasi Digital dan kewarganegaraan Digital (Digital Citizenship)

Mengajarkan literasi digital dalam Pendidikan kewarganegaraan agar siswa bijak menggunakan media sosial dan tidak mudah terpengaruh oleh hoaks, ujaran kebencian, atau provokasi yang memecah belah bangsa.

Contoh: Mengadakan pelatihan atau modul tentang etika berinternet dan bahaya radikalisme online.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Proyek Sosial Kebangsaan

Melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang bersifat kolaboratif dan lintas budaya, seperti bakti sosial, debat kebangsaan, pertukaran pelajar antar daerah, atau kegiatan lintas suku dan agama.

Contoh: Lomba cerdas cermat wawasan kebangsaan, program pertukaran pelajar antar provinsi.

6. Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif

Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi sidang, studi kasus, atau role play dapat meningkatkan pemahaman dan rasa memiliki terhadap bangsa.

Contoh: Simulasi pemilu di sekolah, debat mengenai hak dan kewajiban warga negara, atau drama bertema perjuangan nasional.

Integritasi Teknologi dan Media Interaktif

Menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video edukatif, film nasional, animasi, atau aplikasi pembelajaran untuk menghidupkan semangat kebangsaan di kalangan digital native.

Contoh: Menonton Film “Sang Pencerah “ atau “Soekarno” lalu diskusi reflektif tentang semangat persatuan.

8. Evaluasi Sikap, Bukan Hanya Pengetahuan

Pendidikan kewarganegaraan sebaiknya juga menilai aspek sikap dan perilaku siswa terhadap nilai – nilai persatuan dan kebangsaan, tidak sekadar aspek kognitif.

Contoh: Penilaian sikap siswa terhadap toleransi, kepedulian sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, berwawasan kebangsaan, dan memiliki komitmen kuat

terhadap nilai – nilai Pancasila serta Undang - Undang Dasar 1945. Melalui Pendidikan ini, generasi muda tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga ditanamkan sikap tanggung jawab, toleransi, kejujuran, serta semangat cinta tanah air.

Generasi muda sebagai penerus bangsa memegang peran penting dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menolak segala bentuk korupsi, intoleransi, disintegrasi, dan ancaman terhadap nilai – nilai kebangsaan. Dengan mempraktikkan nilai – nilai integritas dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan sekolah, Masyarakat, maupun dunia digital mereka dapat menjadi

Oleh karena itu, penguatan Pendidikan kewarganegaraan yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menumbuhkan integritas nasional di kalangan generasi muda. Kolaborasi antara Lembaga Pendidikan, keluarga, Masyarakat, dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem Pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter bangsa yang kuat dan berintegritas.

Pentingnya peran generasi muda dalam menjaga integritas nasional tidak dapat dipisahkan dari peran strategis Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan karakter bangsa.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, bangsa Indonesia mmenghadapi berbagai tantangan serius, seperti lunturnya nilai -nilai kebangsaan, krisis moral, meningkatnya individualisme, serta melemahnya semangat persatuan dan kesatuan.

Dalam konteks ini, generasi muda memegang tanggung jawab besar sebagai pewaris dan penjaga eksistensi bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki misi tidak hanya sebagai transmisi pengetahuan tentang negara dan hukum, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan kewarganegaraan. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, Pendidikan ini menanamkan nilai – nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, solidaritas, serta semangat bela negara yang menjadi pilar dari integritas nasional.

Generasi muda sebagai agen perubahan (agents of change) memiliki potensi besar untuk membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Namun, potensi ini harus diolah dan diarahkan melalui proses Pendidikan yang berkualitas, relevan, dan kontekstual.

Pendidikan kewarganegaraan harus mampu menginternalisasikan nilai – nilai Pancasila dan semangat nasionalisme ke dalam pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda di Tengah deras nya arus budaya luar dan pengaruh negative media sosial.

Keberhasilan generasi muda dalam menjaga integritas nasional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, melainkan juga oleh kemampuan afektif dan psikomotorik mereka dalam menerapkan nilai -nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, sinergi antara Lembaga Pendidikan, keluarga, Masyarakat, dan negara sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya karakter bangsa yang Tangguh.

Dalam jangka Panjang, Pendidikan kewarganegaraan yang efektif akan melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat, berintegritas tinggi, dan siap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Dalam berbagai situasi dan tantangan zaman. Dengan demikian, generasi muda akan menjadi garda terdepan dalam mewujudkan bangsa yang bermartabat, adil, Sejahtera, dan berdaulat di tengah pergaulan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2021). Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi. BPIP.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Pendidikan karakter di sekolah: Panduan untuk guru. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendiknas.
- Kaelan. (2012). Pendidikan Pancasila. Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Modul penguatan pendidikan karakter. Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2014). Penguatan pendidikan karakter di sekolah: Konsep dan implementasi. Bumi Aksara.
- Nuryanti, T. (2019). Revitalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan kewarganegaraan untuk generasi milenial. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77–86.
- Ramli, M. (2003). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 117–134.
- Ruslan, D. (2020). Peran generasi muda dalam menjaga persatuan bangsa di era globalisasi. *Jurnal Wawasan Kebangsaan*, 4(1), 45–52.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). Konsep dan model pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, M. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 101–110. <https://doi.org/10.21831/civics.v18i2.39412>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Suharsimi, A. (2015). Strategi pembelajaran kewarganegaraan untuk membentuk karakter bangsa. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2018). Pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural dalam memperkokoh integrasi bangsa. *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan*, 2(1), 13–22.
- Suyanto. (2010). Menjadi bangsa yang bermartabat: Pendidikan karakter untuk membangun bangsa. Esensi Erlangga Group.
- Suryadi, D. (2018). Integrasi nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 1–10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, A. (2020). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa. *Civics: Jurnal Studi Kewarganegaraan*, 17(1), 56–64. <https://doi.org/10.21831/civics.v17i1.30897>
- Wibowo, A. (2013). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban. Pustaka Pelajar.
- Winarno, S. (2013). Pendidikan kewarganegaraan: Membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2015). Peran pemuda dalam menjaga keutuhan NKRI melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education*, 3(2), 84–92.